

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis gout (Asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan sendi. Prevalensi penyakit gout di dunia bervariasi antar Negara yang kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan, diet, dan genetik. Di Italia kejadian arthritis gout meningkat 6,7 per 1000 penduduk pada tahun 2005 menjadi 9,1 per 1000 penduduk pada tahun 2009. Prevalensi gout di Asia dalam satu dekade terakhir sekitar 13%-25% dan 1%-2%. (Adi Antoni, dkk. 2019).

Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 70% cenderung langsung mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri dijual bebas. (WHO, 2013)

Prevalensi penyakit gout di Jawa Tengah belum diketahui secara pasti. Survei epidemiologi yang dilakukan Jawa Tengah atas kerjasama WHO terhadap 4683 sampel berusia 15-45 tahun. Didapatkan prevalensi arthritis gout sebesar 24,3%. Berdasarkan riskesdes (riset kesehatan dasar) 2013, prevalensi penyakit sendi terjadi pada usia 55-64 tahun sebesar 45,0% usia 65-74 tahun sebesar 51,9%, dan 75 tahun sebesar 54,8% (Dinas Kesehatan Jateng 2013).

Tanda dan gejala gout arthritis adalah bila terjadi hiperurisemia (konsentrasi asam urat urat $> 7,0$ mg/dl) menyebabkan penumpukan Kristal monosodiumrat Peningkatan atau penurunan kadar asam urat serum yang mendadak mengakibatkan serangan gout. apa bila Kristal urat meengendap dalam sendi, maka respon inflamasi akan terjadi dan serangan gout pun dimulai. Apabila serangan terjadi berulang –ulang, mengakibatkan penumpukan Kristal natrium urat yang dinamakan tofus akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, dan tangan. (Cahyani at.al 2019)

Serangan gout muncul akibat reaksi inflamasi karena adanya sel-sel darah putih yang menganggap Kristal ini adalah benda asing. Bagian sendi yang terkena akan terasa sakit karena adanya Kristal dan kulit yang menjadi sangat sensitive dan akan menimbulkan nyeri (Damayanti,2012).

Penanganan untuk gout arthritis meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis untuk penderita gout arthritis diantaranya adalah kompres, baik itu kompres hangat dan kompres dingin kompres merupakan tindakan mandiri perawat dalam upaya menurunkan suhu tubuh (Potter, 2005).

Kayu manis mempunyaikandungan kimia yang sangat berperan sebagai anti rematik dan anti inflamasi. sediaan bubuk kayu manis mengandung minyak astiri, beras pedas, serta mengandung bahan mineral dan kimia organik seperti protein, karbohidrat lemak. pemberian kompres kayu manis dilakukan sebanyak dua kali dengan hari yang berbeda dengan maksud agar pemberian kompres kayu manis menjadi factor utama dalam penurunan nyeri dan minimasir fktor-faktor lain yang bias berpengaruh. (Setiawan at.al 2020)

Kayu manis merupakan rempah-rempah yang bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai penambah rasa dalam masakan” minyak astiri pada kulit kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol memiliki rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit (Setiawan et.al 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Margowati tentang pengaruh penggunaan kompres kayu manis (*Cinnamomum Burmanni*) terhadap pengaruh nyeri penderita arthitis gout terhadap kelompok intervensi dan control menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kompres kayu manis untuk menurunkan nyeri pada pasien arthitis gout.

Penelitian yang dilakukan oleh Sani (2013) yang pertama dilakukan pemberian intervensi kompres hangat sedangkan yang kedua dilakukan intervensi kompres dingin menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres hangat adalah 1,60 dan rata-rata penurunan skala nyeri pada kompres dingin adalah 1,05.

Penelitian yang dilakukan menurut Riyadi (2012) kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang “ pengaruh kompres kayu manis terhadap penurunan nyeri pada pasien penderita Arthitis gout.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Kompres Kayu Manis Bisa Menurunkan Nyeri Arthritis Gout"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan nyeri sendi pada penderita arthritis gout dengan pemberian kompres kayu manis.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres kayu manis untuk menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout
- b. Untuk menganalisis kondisi demografis yang mendukung terjadinya gout arthritis pada responden.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam asuhan keperawatan pada pasien gout arthritis dengan nyeri sendi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan supaya tenaga kesehatan dapat menerapkan dalam memberikan penatalaksanaan dengan cara mengajarkan kompres kayu manis pada pasien baik di rumah maupun di tempat pelayanan kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penurunan nyeri arthitis gout pada kompres kayu manis .

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam proses penurunan nyeri pada arthitis gout melalui kompres kayu manis

d. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat menerapkan pemberian kompres kayu manis Pada pasien arthitis gout.